

*Original Article*

## Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa di SMA Bina Bangsa Mandiri Cikeas Bogor

Christine Masada Hirashita Tobing<sup>1\*</sup>, Aena Susilawati<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, <sup>2</sup>SMA Bina Bangsa Mandiri Cikeas Bogor, <sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

\*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; E-mail: [christinemasada@yahoo.com](mailto:christinemasada@yahoo.com)

**Article History:**

Received: 22/09/2019;  
Revised: 10/10/2019;  
Accepted: 12/10/2019;  
Published: 14/10/2019.

**How to cite:**

Tobing, C.M.H., Susilawati, A., & Mulyadi. (2019). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa di SMA Bina Bangsa Mandiri Cikeas Bogor. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), pp. 71–76. DOI: DOI: 10.26539/terapeutik.32128



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019, Tobing, C.M.H., Susilawati, A., & Mulyadi.(s).

**Abstrak:** Pengembangan kecerdasan interpersonal dibutuhkan karena individu dalam kehidupan sehari-hari saling membutuhkan dengan orang lain. Salah satu layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh layanan penguasaan konten terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa di SMA. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan *The Non-Equivalent Group Design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan subjek penelitian sebanyak 72 siswa di mana 36 siswa akan dijadikan kelompok eksperimen dan 36 siswa akan dijadikan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil *pretest* nilai kedua kelompok mendekati sebanding di mana nilai kelompok eksperimen sedikit lebih rendah dibandingkan nilai kelompok kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan di mana nilai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Simpulannya adalah ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Interpersonal, Layanan Penguasaan Konten

**Abstract:** The development of interpersonal intelligence is needed because individuals in daily life need each other with others. One of the effective guidance and counseling services to improve interpersonal intelligence is content mastery services. The purpose of this study is to prove the effect of content mastery services on increasing interpersonal intelligence of students in high school. The method used is an experimental research method, using The Non-Equivalent Group Design. This study uses purposive sampling with 72 students as the subject of research where 36 students will be used as the experimental group and 36 students will be used as the control group. Based on the results of the pretest the value of the two groups approached comparable where the value of the experimental group was slightly lower than the value of the control group. The posttest results showed a significant difference where the value of the experimental group given the treatment was higher than the value of the control group that was not given the treatment. The conclusion is that there is an influence of content mastery service on increasing students' interpersonal intelligence.

**Keywords:** Interpersonal Intelligence, Content Mastery Services

### Pendahuluan

Di Indonesia, sistem pendidikan cenderung masih menyamaratakan kecerdasan satu siswa dengan siswa lainnya sebagaimana dikemukakan oleh Gardner (2013) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Akan tetapi, setiap siswa sudah pasti dianugerahi kecerdasan yang berbeda-beda. Gardner dan dua tokoh lain mengidentifikasi kecerdasan menjadi sepuluh, antara lain yaitu bahasa, matematika, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, spiritualis, dan eksistensial. Individu dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari

kehidupan saling tolong menolong, setinggi apapun kemandirian individu namun pada saat-saat tertentu akan membutuhkan orang lain (Zahro, Awalya, & Hartati, 2018). Oleh karena itu, individu sebagai makhluk sosial, di samping memiliki kecerdasan yang lain, individu juga penting untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Karena tidak ada keberhasilan dan kesuksesan tanpa dimilikinya kecerdasan interpersonal.

Fenomena yang terjadi di SMA Bina Bangsa Mandiri Cikeas Bogor terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) kelas XI diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa kelas XI, khususnya siswa kelas XI IPS yang menunjukkan kecerdasan interpersonal yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa, yaitu siswa bersikap acuh tak acuh apabila berpapasan dengan guru tidak senyum atau tegur sapa, siswa kurang menghargai ketika guru berbicara di depan kelas dengan mengobrol bersama temannya namun cenderung pasif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya saat kegiatan belajar mengajar, interaksi yang terjalin antara siswa dan guru masih rendah, hingga mengucilkan diri dari teman-temannya (Zahro, Awalya, & Hartati, 2018; Fadhillah, Sugiharto, & Saraswati, 2018; Khasanah, Nusantoro, & Hartati, 2019).

Yaumi (2012) menjelaskan bahwa anak-anak yang kecerdasan interpersonalnya berkembang akan peka terhadap kebutuhan orang lain, mampu merasakan perasaan orang lain, mudah mendamaikan konflik, bahkan dapat memahami keadaan jiwa, keinginan, dan perasaan, yang dialami orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar walau lingkungan tersebut memiliki agama, suku, ras, dan bahasa yang berbeda. Sedangkan Safaria (2005) menyatakan siswa yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri.

Kecerdasan interpersonal tidak dimiliki individu sejak lahir, maka untuk memperoleh, melatih dan mengembangkannya dibutuhkan pembinaan dan pengajaran secara berkesinambungan. Dan waktu terbaik untuk mulai membangun kecerdasan interpersonal adalah sejak usia muda. Muniroh (2013) berpendapat bahwa orang tua, pendidik dan masyarakat sudah selayaknya memberikan bimbingan melalui keteladanan dan dukungan terhadap anak. Lembaga pendidikan khususnya tingkat dasar seharusnya tidak menitikberatkan pada aspek akademik saja akan tetapi pengembangan kecerdasan interpersonal juga perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius.

Melihat fenomena yang terjadi serta melihat dampak yang dialami jika kecerdasan interpersonal tidak dilatih dan dikembangkan maka hal tersebut mendasari perlunya memberikan tindakan guna meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa melalui layanan penguasaan konten. Secara umum, tujuan dari layanan penguasaan konten adalah untuk mendorong individu menguasai suatu keterampilan tertentu. Menurut Prayitno (2004) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi, Mugiarto, & Saraswati (2018) terkait pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik khusus role playing terhadap komunikasi interpersonal siswa lebih berfokus pada keterampilan komunikasi khususnya pada komunikasi interpersonal guna menjadi bekal soft skill dalam dunia kerja. Karena mengingat lulusan SMK langsung berorientasi pada dunia pekerjaan sehingga harus mempunyai hard skill dan soft skill yang baik. Berbeda dengan penelitian ini, layanan penguasaan konten diberikan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di mana tidak hanya keterampilan komunikasi saja yang dilatih, melainkan tentang kesadaran diri, etika bergaul, sikap empati, sikap prososial, keterampilan mendengar efektif, dan gaya pemecahan masalah (Safaria, 2005; Zahro, Awalya, & Hartati, 2018).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana profil kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten? 2) Adakah pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa? Tujuan penelitian adalah untuk 1) memberikan data empiris mengenai profil kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan

layanan penguasaan konten? 2) memberikan data empiric mengenai keefektifan penguasaan konten terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh treatment atau dalam penelitian tersebut peneliti harus melakukan perlakuan terhadap yang diteliti. Penelitian menggunakan quasi experimental design dengan desain the nonequivalent control group design (Gutara, Rangka, & Prasetyaningtyas, 2017).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) layanan penguasaan konten dan variabel terikat (Y) kecerdasan interpersonal. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa kelas XI SMA Bina Bangsa Mandiri Cikeas Bogor di mana 36 siswa kelas XI IPS dijadikan kelompok eksperimen dan 36 siswa kelas XI IPA dijadikan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Metode dalam penelitian ini adalah alat non tes berupa wawancara, osbervasi, dokumentasi, dan skala kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 79 item dengan alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Hasil uji validitas skala kecerdasan interpersonal setelah diujicobakan dari 79 item menjadi 44 item. Nilai reliabilitas skala kecerdasan interpersonal sebesar 0,731 sehingga skala kecerdasan interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil penelitian, teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik inferensial dengan metode teknik parametrik menggunakan rumus *Paired Sample T Test*.

## Hasil dan Diskusi

Gambaran umum pelaksanaan pretest kepada seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS untuk menentukan kelompok penelitian disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Kelas XI

Kategori	Frekuensi dan Presentase	
	XI IPS	XI IPA
Sangat Tinggi	0	2 (5.6)
Tinggi	15 (41.7)	16 (44.4)
Cukup	18 (50)	17 (47.2)
Rendah	3 (8.3)	1 (2.8)
Sangat Rendah	0	0
Jumlah	36 (100)	36 (100)

Berdasarkan tabel di atas, terpilihlah kelas XI IPS yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan XI IPA yang akan dijadikan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki 15 siswa dengan kecerdasan interpersonal pada kategori tinggi, 18 siswa pada kategori cukup, dan 3 siswa pada kategori rendah. Sedangkan kelompok kontrol memiliki 2 siswa pada kategori sangat tinggi, 16 siswa pada kategori tinggi, 17 siswa pada kategori cukup, dan 1 siswa pada kategori rendah. Hasil pre-test yang telah dilakukan dinyatakan mendekati sebanding diantara keduanya, di mana nilai kelompok eksperimen sedikit lebih rendah dibandingkan nilai kelompok kontrol dengan rata-rata  $252 < 266$ .

Setelah melaksanakan pretest dan mendapatkan sampel penelitian, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan layanan penguasaan konten sebanyak empat kali pertemuan kepada kelompok eksperimen. Peneliti mengukur kembali kecerdasan interpersonal pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol sesuai dengan yang dilakukan ketika pelaksanaan pretest. Berikut ini hasil *posttest* kecerdasan interpersonal pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kecerdasan Interpersonal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi dan Presentase	
	Eksperimen	Kontrol
Sangat Tinggi	8 (22.2)	2 (5.6)
Tinggi	20 (55.6)	16 (44.4)
Cukup	8 (22.2)	18 (50)
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Jumlah	36 (100)	36 (100)

Dari hasil di atas, dapat dideskripsikan bahwa setelah dilakukan perlakuan (treatment) berupa layanan penguasaan konten 36 siswa pada kelompok eksperimen memiliki kecerdasan interpersonal dengan tiga kategori, yakni 8 siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa berada dalam kategori tinggi, dan 8 siswa berada dalam kategori cukup. Sedangkan 36 siswa pada kelompok kontrol juga memiliki tiga kategori, yakni 2 siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 16 siswa berada dalam kategori tinggi, dan 18 siswa berada dalam kategori cukup. Hasil *posttest* yang telah dilakukan terjadi perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di mana nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan rata-rata  $292 > 268$ . Berikut ini perbandingan data hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	Data			
	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Skor Maksimum	311	370	340	335
Skor Minimum	172	237	210	224
Sangat Tinggi	0	8	2	2
Tinggi	15	20	16	16
Cukup	18	8	17	18
Rendah	3	0	1	0
Sangat Rendah	0	0	0	0

Tabel di atas menjelaskan adanya perubahan yang signifikan kecerdasan interpersonal pada siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten (*post-test*).

Selanjutnya untuk mengukur tingkat keefektifan layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa, maka peneliti akan menguji hipotesis secara umum yaitu “terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa” dengan teknik parametrik menggunakan rumus Paired Sample T Test yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis Penelitian *Paired Samples Test*

Pair 1	<i>Paired Differences</i>		t	df	Sig. (2-tailed)
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>			
	<i>pre test - posttest</i>	-40.889	27.393	-8.956	35

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) kecerdasan interpersonal siswa sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka secara umum hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh layanan penguasaan konten yang signifikan kecerdasan interpersonal siswa.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah konselor dapat menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa karena terbukti keefektifannya. Keterbatasan temuan penelitian adalah penelitian hanya dilakukan di SMA Bina Bangsa Mandiri Cikeas Bogor, belum diujicobakan pada SMA lain, di kota lain. Penelitian ini juga hanya berlaku untuk remaja SMA, belum diujicobakan pada siswa SMP, SD, mahasiswa, ataupun pada orang dewasa dalam konteks non sekolah. Keterbatasan penelitian lainnya adalah profil kecerdasan interpersonal pada penelitian ini dapat berubah seiring perkembangan waktu dan pengalaman siswa. Saran bagi penelitian lanjutan adalah penelitian untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan menggunakan metode lain, atau pada latar tempat lain.

## Simpulan

---

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa layanan penguasaan konten terbukti berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI IPS SMA Bina Bangsa Mandiri Cikeas Bogor. Di mana terjadi kenaikan pada hasil pre test dan hasil post test.

Penelitian ini berimplikasi pada pihak terkait, diantaranya bagi Guru BK, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah hendaknya meningkatkan intensitas layanan penguasaan konten dan dapat dijadikan sebagai salah satu program unggulan. Kecerdasan interpersonal siswa juga harus menjadi perhatian penting bagi Guru BK karena membantu siswa agar tidak memiliki hambatan dalam hubungan sosialnya.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim yang membantu proses review, editing, dan penerbitan artikel jurnal ini. Semoga menjadi berkah bagi semua.

## Daftar Rujukan

---

- Fadhilah, L., Sugiharto, D Y P., & Saraswati, S. (2018). Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 27-31.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-kanak hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books.
- Gutara, M Y., Rangka, I R., & Prasetyaningtyas, W E. (2017) Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138-147.
- Muniroh, Siti Mumun. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 1-16.
- Rachmi, H I., Mugiarto, & Saraswati, S. (2018). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(1), 14-20.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Zahro, A., Awalya, & Hartati, M T S. (2018). Meningkatkan Empati melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 1-6.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---